



JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA-MAGELANG
P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



Strategi Pemberdayaan Petani pada Koperasi Jamur Merekah di Bantul

Agus Wiji Prasajo ¹

¹ Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, Indonesia

*) Corresponding Author: aguswiji004@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: April, 28th, 2025

Accepted: May, 25th, 2025

Published: July, 1th, 2025

Kata Kunci:

Kelembagaan Petani
Koperasi
Pemberdayaan Masyarakat
Strategi Pemberdayaan

Keywords:

Cooperatives
Community Empowerment
Empowerment Strategy
Farmer Institutions

ABSTRAK

Koperasi merupakan sebuah kelembagaan petani yang memiliki peran penting terhadap kesejahteraan anggota. Saat pengelolaan koperasi terdapat berbagai permasalahan yang muncul dari segi permodalan, pemasaran maupun motivasi para anggota. Oleh sebab itu, perlu adanya pemberdayaan sebagai sebuah proses meningkatkan kemampuan petani agar lebih mandiri sebagai anggota koperasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis proses, strategi, dan dampak kegiatan pemberdayaan masyarakat pada petani jamur. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Jamur Merekah, Bambanglipuro, Bantul. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian didapatkan melalui proses observasi dan wawancara secara langsung pada kegiatan koperasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberdayaan masyarakat meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan penyadaran, pendayaan dan pemberian peluang, tahapan penyadaran meliputi penyuluhan terkait budidaya jamur oleh Balai Penyuluhan Pertanian dan Dinas Koperasi Bantul. Strategi pemberdayaan yang dilakukan pada anggota koperasi adalah dengan pemberian bantuan pemasaran dengan sistem gadai dan adanya modal berupa paguyuban sebagai wadah tukar informasi petani. Dampak yang muncul dari kegiatan pemberdayaan pada petani jamur diukur secara kualitatif lewat dampak ekonomi, sosial, dan teknis.

ABSTRACT

Cooperatives are farmer institutions that play an important role in the welfare of their members. In managing cooperatives, there are various problems that arise in terms of capital, marketing and motivation of members. Empowerment is needed as a process of increasing farmers' abilities to be more independent as cooperative members. The purpose of this study was to analyze the process, strategy, and impact of community empowerment activities on mushroom farmers. The study was conducted at the Jamur Merekah Cooperative, Bambanglipuro, Bantul. The type of research used was field research with a qualitative descriptive method. Research data were obtained through direct observation and interview processes in cooperative activities. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model. From the results of the study, the community empowerment process includes three stages, namely the awareness, empowerment and opportunity stages, the awareness stage includes counseling related to mushroom cultivation by the Bantul Agricultural Extension Center and the Bantul Cooperative Service. The empowerment strategy carried out on cooperative members is by providing marketing assistance with a pawn system and the existence of capital in the form of associations as a forum for exchanging information for farmers. The impacts that arise from empowerment activities on mushroom farmers are measured qualitatively through economic, social and technical impacts.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai kelembagaan petani memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Keberhasilan koperasi dalam memberdayakan anggotanya tercermin dalam usaha sektor riil yang dilakukan. Berdasarkan data BAPPEDA DIY pada tahun 2021 jumlah koperasi aktif di DIY, yaitu 86% dan 14% koperasi pasif. Pada tahun 2022 terdapat 83% koperasi aktif dan 17% koperasi pasif, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 83,2% koperasi aktif dan 16,8% koperasi pasif. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan jumlah koperasi pasif di DIY (BAPPERIDA DIY, 2022). Primasantia et al. (2023) menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah koperasi yang tidak aktif dikarenakan kurangnya permodalan serta kurangnya kemampuan SDM yang mumpuni dalam mengelola kelembagaan koperasi. Koperasi sebagai model bisnis lokal perlu dihadirkan dalam menggerakkan pembangunan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terutama di negara berkembang seperti halnya Indonesia (Nuryanto & Haryono, 2017). Menurut Rufaidah (2017) hubungan masyarakat dengan koperasi sangatlah penting, koperasi dan masyarakat harus berjalan seiringan. Koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu sumber peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mustangini (2018) koperasi berperan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu model bisnis yang memenuhi modal petani agar dapat bersaing dan memenuhi modal usahataniannya.

Salah satu koperasi yang masih aktif dalam melangsungkan proses bisnisnya adalah Koperasi Jamur Merekah. Koperasi ini bergerak dalam bidang pemasaran komoditas jamur, selain itu koperasi ini juga fokus pada pemberdayaan petani jamur sehingga menjadikan petani mandiri secara ekonomi. Koperasi Jamur Merekah memiliki produk barang dan jasa, produk barang yang dimiliki Koperasi Jamur Merekah antara lain, jamur tiram, jamur *lingzhi*, dan jamur kuping. Sedangkan, produk jasa yang ditawarkan meliputi kunjungan edukasi, magang serta pelatihan dalam budidaya jamur. Sebagai salah satu model bisnis yang berjalan, diperlukan adanya pengembangan bisnis secara berkelanjutan bagi Koperasi Jamur Merekah. Berbagai kendala dialami dalam proses budidaya hingga pemasaran, salah satunya yaitu tentang kurangnya peran aktif dari petani selaku sasaran pemberdayaan. Semangat petani yang masih naik turun menyebabkan rintisan usaha jamur ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Perlu pendekatan proses pemberdayaan yang tepat agar petani memiliki kesadaran untuk berusaha jamur secara konsisten. Pemberdayaan diperlukan agar bisnis koperasi dapat terus berjalan dan memberikan dampak secara keberlanjutan bagi perkembangan ekonomi (Sugina et al., 2024).

Menurut Nofrianto & Suardi (2015) pemberdayaan bukan hanya sebatas menolong masyarakat yang bersifat *charity*, tetapi lebih dari hal tersebut. Memberdayakan masyarakat berarti menjadikan masyarakat memiliki kemampuan untuk dapat mengeksplorasi diri serta orang lain dengan berbagai macam aktivitas dan partisipasinya dalam kehidupan sosial berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan berarti proses mencapai kemampuan seseorang atau sekelompok orang agar mampu melakukan sesuatu secara mandiri (Khasanah et al., 2023). Kemandirian pada masyarakat petani dapat muncul ketika petani dapat memecahkan permasalahan yang ada lewat sebuah inovasi yang menguntungkan (Harahap, 2023). Proses pemberdayaan dilakukan dengan berbagai program kemitraan yang dilakukan pada komunitas atau masyarakat yang ingin diberdayakan. Program pembinaan dan pelatihan bagi anggota koperasi dengan fokus pada budidaya dapat dilakukan dimulai dari produksi baglog hingga pasca panen (Amalia, 2023).

Upaya dari pemberdayaan masyarakat khususnya petani dapat memberikan peningkatan kesejahteraan petani secara operasional. Peningkatan dapat terjadi ketika dilakukan proses pemberdayaan seperti penyuluhan, pendampingan, penjaminan usaha (Harahap, 2023) khususnya pada proses budidaya dan pemasaran petani jamur. Adanya proses pemberdayaan diperlukan sebuah strategi pemberdayaan sebagai bentuk penting dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan (Surahman & Nayla, 2022). Strategi pemberdayaan dapat secara efektif mengatasi permasalahan petani yang tergabung dalam Koperasi Jamur Merekah. Strategi dapat muncul dengan adanya kolaborasi antara pemangku kepentingan yang memiliki potensi sebagai aktor pemberdayaan petani. Kolaborasi dapat menjadi sebuah pendorong petani dalam meningkatkan praktik pertanian lewat pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia (Purba et al., 2023). Sinergi kolaborasi yang terjadi dalam pemberdayaan dapat berupa gabungan dari tokoh masyarakat, pemerintah, maupun pemangku kepentingan lain yang terkait dengan Koperasi Jamur Merekah.

Berawal dari proses dan strategi pemberdayaan yang dilakukan diharapkan muncul sebuah dampak yang signifikan terhadap pengembangan petani jamur. Dampak dapat terjadi ketika adanya perubahan yang muncul terhadap proses bisnis petani jamur baik secara ekonomi maupun sosial (Hayati et al., 2023). Selain itu, dampak lain yang diharapkan ketika petani dapat mendapatkan peningkatan sikap, ilmu, dan pengetahuan terkait bisnis jamur. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses penyadaran, pembentukan perilaku serta menambah wawasan berpikir dengan adanya kegiatan pelatihan dan pembinaan. Secara ringkas pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan petani jamur selaku anggota Koperasi Jamur Merekah dengan menjadikan petani yang tidak berdaya menjadi berdaya. Penelitian sebelumnya dari Asmoro (2014), melakukan pemberdayaan dengan pendampingan yang telah dilakukan sehingga usaha yang telah didampingi ini menjadi penopang serta pendorong dengan tujuan fungsi

dan peran koperasi dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan masalah dan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, strategi, dan dampak kegiatan pemberdayaan yang dilakukan petani jamur di Koperasi Jamur Merekah, Bambanglipuro, Bantul.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Jamur Merekah yang berlokasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul pada 22 September hingga 31 Oktober 2023. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek/objek penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara secara langsung pada anggota koperasi sebanyak 15 informan. Data sekunder didapatkan dari berbagai literatur dan dokumen milik koperasi untuk mengumpulkan terkait profil koperasi, serta data anggota koperasi. Analisis data penelitian menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan dengan melalui berbagai tahap (Rosyada et al., 2025). Tahap penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Koperasi Jamur Merekah

Koperasi Jamur Merekah merupakan koperasi pemasaran sektor riil. Berbadan hukum pada tahun 2015 dengan BH No 26/BH/KPTS/XV/XI/2015, alamat di Gulan-gulan RT 03, Pinggir, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Jumlah anggota di tahun 2023 sebanyak 48 orang. Domisili anggota koperasi ada di wilayah Bantul, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Koperasi Jamur Merekah yang sebelumnya merupakan koperasi produksi jamur, sudah memiliki potensi dari anggota yang mempunyai berbagai macam usaha baik usaha produksi, jasa maupun pemasaran seperti wahana wisata edukasi budidaya jamur tiram dari produksi media tanam hingga pertanian jamurnya, produksi berbagai macam olahan jamur, pemasaran hasil olahan jamur, yang bisa menjadi pijakan awal bisnis koperasi. Anggota Koperasi Jamur Merekah sebagian besar merupakan petani jamur. Visi dari Koperasi Jamur Merekah adalah Menjadi koperasi pemasaran yang tangguh, unggul, berintegrasi, memberikan kesejahteraan kepada anggota dan masyarakat dengan berpegang teguh pada nilai, prinsip dan ekonomi koperasi. Proses pemberdayaan di Koperasi Jamur Merekah yaitu pemberdayaan dengan berfokus kepada anggota koperasi yang rata-rata petani jamur dengan tujuan untuk menciptakan petani yang mandiri.

3.2 Proses Pemberdayaan an Petani di Koperasi Jamur Merekah

Keberadaan Koperasi Jamur Merekah telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat petani dengan mewujudkan kemandirian ekonomi. Hal ini memberikan tambahan penghasilan bagi anggota koperasi serta dapat membuka lapangan pekerjaan. Adapun program pemberdayaan Koperasi Jamur Merekah meliputi berbagai program penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dalam budidaya jamur. Penyuluhan terkait budidaya jamur telah dilakukan sebelum koperasi berdiri bekerja sama dengan Balai Penyuluhan Pertanian serta ketika koperasi berdiri dengan Balai Penyuluhan Pertanian serta Dinas Perkoperasian Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk petani mau dan mampu dalam memotivasi dirinya serta keluarganya untuk membudidayakan jamur serta memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait hidup sehat dengan memberikan pengertian bahwasannya jamur merupakan produk organik yang bermanfaat bagi kesehatan. Indrawati & Yuliantoro (2022) menjelaskan bahwasannya penyuluhan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemberdayaan masyarakat, hal ini dikarenakan penyuluh memegang peranan penting sebagai fasilitator, pendidik serta mediator dalam peningkatan kapasitas masyarakat.

Setelah dilakukan penyuluhan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan program yang terdiri dari pelatihan dan pembinaan dengan materi cara memproduksi baglog, membudidayakan jamur, memanen dan penanganan pasca panen jamur. Materi pelatihan yang akan diberikan dalam pembuatan baglog jamur anggota Koperasi Jamur Merekah, yaitu komposisi baglog sesuai kebutuhan jamur yang akan dibudidayakan dan tata cara menangani baglog jamur agar tidak terkontaminasi dengan jamur yang lain sehingga mengakibatkan gagal panen. Selain itu dalam produksi baglog, anggota akan dilatih bagaimana cara inokulasi jamur sesuai sop supaya dapat menghasilkan baglog jamur yang berkualitas. Anggota Koperasi Jamur Merekah akan dilatih terkait budidaya jamur sesuai dengan sop yang ada dengan tujuan supaya anggota Koperasi Jamur Merekah dapat menghasilkan jamur yang berkualitas. Selain itu, juga dilatih tentang penanganan pasca panen jamur tiram yang dapat meningkatkan nilai ekonominya dengan membuat jamur tiram menjadi berbagai macam olahan seperti jamur crispy, sate jamur serta pepes jamur. Tahapan peningkatan kemampuan individu dalam pemberdayaan petani sangat penting untuk dilakukan.

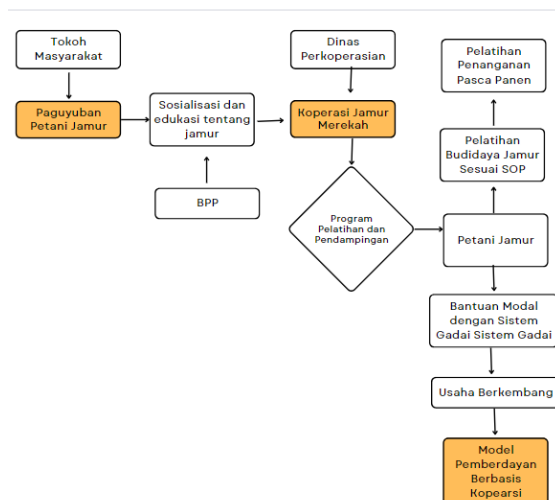
Petani diberikan pendampingan program untuk memberikan peluang kepada petani dengan menggunakan sistem gadai dimana petani akan diberikan baglog jamur sebanyak 1000 baglog, selanjutnya petani akan membudidayakan baglog hingga panen. Setelah panen uang yang didapatkan dari penjualan jamur

tiram dikembalikan kepada koperasi guna pembelian baglog sebagai modal usaha selanjutnya. Selain dengan sistem gadai petani jamur tidak perlu khawatir dalam memasarkan produk jamur karena pihak koperasi akan membantu pemasaran.

Proses pemberdayaan dilakukan dalam beberapa tahapan yang harus dilalui, tahapan ini dimulai dari penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan setelah itu petani diberikan peluang dengan sistem gadai dan bantuan dalam pemasaran produk. Hal ini selaras dengan pernyataan Karmila et al. (2021) bahwasanya pemberdayaan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan dan tahapan pendayaan atau tahapan pemberian peluang.

Proses menemukan pendekatan pemberdayaan adalah upaya mempertemukan pendekatan *bottom up approach* dan pendekatan *top down approach* yang kontradiktif guna mewujudkan konsep masyarakat belajar. Rakib & Syam (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah membantu individu ataupun kelompok memiliki kemampuan serta kekuatan dalam mengambil suatu keputusan. Anggraini & Djumiarti (2019) menjelaskan bahwasanya cakupan konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat yang berpusat pada rakyat dengan pendekatan yang lebih bersifat humanistik.

3.3 Strategi Pemberdayaan Petani Jamur di Koperasi Jamur Merekah



Gambar 1 Alur Strategi Pemberdayaan

Menurut David & David (2016) strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divesastasi, likuidasi, ekspansi geografis, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi ini mungkin membutuhkan keputusan manajemen senior dan sumber daya perusahaan. Menurut Effend (2019) strategi merupakan langkah-langkah yang efektif dengan berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Koperasi Jamur Merekah menerapkan strategi pemberdayaan yang komprehensif, yang bertransformasi dari sebuah paguyuban petani menjadi badan usaha berbadan hukum. Strategi ini diwujudkan dengan beberapa langkah taktis yang saling mendukung yaitu :

1. Edukasi dan Sosialisasi
Koperasi secara aktif mengedukasi masyarakat tentang manfaat jamur sebagai produk organik yang menyehatkan untuk membangun permintaan pasar dari tingkat dasar.
2. Peningkatan Kapasitas Teknis
Dilakukan serangkaian pelatihan sistematis yang mencakup budidaya, pembuatan baglog, hingga penanganan panen dan pascapanen untuk memastikan kualitas produk.
3. Penciptaan Peluang Ekonomi
Koperasi mengimplementasikan "sistem gadai baglog", di mana petani diberikan modal awal berupa baglog dengan pendampingan penuh. Hasil penjualan kemudian digunakan untuk mengembalikan modal dan melanjutkan siklus usaha, menciptakan kemandirian ekonomi.
4. Dukungan Pemasaran

Koperasi tidak hanya berhenti pada produksi, tetapi juga secara aktif membantu pemasaran produk jamur milik anggotanya.

Strategi yang diterapkan oleh Koperasi Jamur Merekah sangat selaras dengan kerangka kerja pemberdayaan ACTORS yang dijelaskan oleh (Fadeli & Musyarofah, 2022) teori ini menekankan pentingnya

menjadikan masyarakat sebagai subjek yang bertanggung jawab. Berikut ini merupakan analisis setiap elemen ACTORS yang tercermin dalam tindakan koperasi :

1. Authority (Wewenang)
Petani diberikan wewenang penuh untuk mengelola proses budidaya mereka sendiri.
2. Confidence and Competence (Kepercayaan Diri dan Kompetensi)
Dibangun secara langsung melalui serangkaian pelatihan teknis yang komprehensif.
3. Trust (Kepercayaan)
Ditanamkan melalui skema "sistem gadai" yang transparan dan pendampingan berkelanjutan dari koperasi.
4. Opportunity (Peluang)
Diciptakan dengan memberikan modal awal (baglog) dan jaminan akses pasar.
5. Responsibility (Tanggung Jawab)
Anggota memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan modal usaha, yang melatih kedisiplinan finansial.
6. Support (Dukungan)
Diberikan secara nyata melalui pendampingan teknis dan bantuan pemasaran.

Dengan demikian, Koperasi Jamur Merekah menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang telah dilakukan bukan hanya sekumpulan kegiatan, melainkan sebuah sistem yang terencana dengan inputnya telah di antisipasi untuk menghasilkan perubahan yang optimal, sesuai dengan esensi teori ACTORS.

3. 4 Dampak Keberhasilan Proses Pemberdayaan Petani

1. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi koperasi memfasilitasi modal anggota dalam menjalankan usaha budidaya jamur hingga pengolahan hasil budidaya jamur. Dalam hal ini koperasi memiliki wewenang sistem gadai, dimana petani membudidayakan baglog yang diberikan koperasi kepada petani dengan pendampingan dari koperasi hingga panen, setelah panen uang yang didapatkan dari penjualan jamur tiram dikembalikan kepada koperasi guna pembelian baglog selanjutnya sebagai modal usaha selanjutnya. Dengan adanya sistem ini membantu petani sehingga memiliki modal yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan penghasilan secara bertahap dengan peningkatan kemampuan individu. Peningkatan ekonomi berdasarkan rata-rata sebelum petani bergabung dalam koperasi petani kesulitan dalam memasarkan produk jamur sehingga penghasilan yang didapatkan dalam sehari hanya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, setelah petani jamur setelah bergabung dengan koperasi bisa mendapatkan tambahan pemasukan sebesar Rp 20.0000 - Rp 50.000,00 dalam sehari. Kondisi ekonomi di setiap keluarga petani tidak selalu sama sehingga akan berpengaruh terhadap kebutuhan sehari hari. Seperti yang diungkapkan oleh Suharto (2005) menjelaskan bahwa masyarakat yang berdaya merupakan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya dengan adanya peningkatan tambahan pemasukan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing.

2. Aspek Sosial

Dampak pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Jamur Merekah ditinjau dari aspek sosial masyarakat memberikan pengaruh yang positif dalam aspek sosial masyarakat. Pengaruh positif koperasi dalam aspek sosial antara lain, yaitu tertanamnya nilai-nilai demokratis dalam masyarakat, tertanamnya nilai-nilai kekeluargaan, dan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran dengan dapat merekrut masyarakat sekitar menjadi pekerja. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Yuniarsih & Risdayah (2023) bahwasanya manfaat dari pemberdayaan masyarakat antara lain yaitu membuka lapangan pekerjaan dengan tujuan supaya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dapat memiliki pekerjaan supaya menjadi berdaya dan dapat memperkecil angka pengangguran.

3. Aspek Teknis

Ditinjau dari aspek teknis Koperasi Jamur Merekah memberikan pengaruh yang positif terhadap anggota koperasi melalui proses transfer teknologi serta peningkatan kapasitas. Pemberian pelatihan terkait dengan teknik budidaya, penanganan pasca panen jamur hingga pemasaran merupakan salah satu bentuk investasi langsung terhadap *human capital* pada anggota (Antara dan Arida, 2015).

Adanya pelatihan serta pendampingan, anggota koperasi dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi usaha yang memungkinkan anggota koperasi dapat menghasilkan produk berkualitas secara konsisten. Hal ini dapat memperkuat posisi tawar menawar anggota koperasi di pasar. Dengan demikian pelatihan teknis

serta adopsi teknologi yang tepat merupakan instrumen yang krusial dalam pengembangan keterampilan serta kemandirian ekonomi masyarakat, sejalan dengan tujuan utama pemberdayaan (Irinato, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemberdayaan dimulai dari proses iniasi para aktor utama pemberdayaan yang menginginkan adanya perubahan signifikan dari segi ekonomi, sosial, dan teknis di Koperasi Jamur Merekah. Berbagai kegiatan pemberdayaan yang berupa penyuluhan, pendampingan budidaya, sampai pemasaran dilakukan oleh para pemangku kepentingan seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bambanglipuro, Tokoh Masyarakat setempat, dan Dinas Perkoperasian Bantul. Tujuan dari pemberdayaan ini agar petani mau dan mampu dalam memotivasi dirinya dalam budidaya dan pemasaran jamur. Hasil dari pemberdayaan memberikan strategi dalam mengatasi permasalahan pada petani jamur, diantaranya adalah pemberian bantuan pemasaran dengan sistem gadai dan adanya modal berupa paguyuban sebagai wadah tukar informasi petani. Dampak yang muncul dari kegiatan pemberdayaan pada petani jamur diukur secara kualitatif lewat dampak ekonomi, sosial, dan teknis.

Berdasarkan strategi dan dampak pemberdayaan yang muncul diharapkan dapat menjadi sebuah jalan keluar bagi permasalahan yang ada pada petani jamur. Penelitian ini terbatas dalam menganalisis strategi dari proses sampai dampak secara kualitatif sehingga diperlukan analisis lebih lanjut agar dampaknya dapat terukur secara kuantitatif.

REFERENSI

- Amalia, K. V. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Melalui Budidaya Jamur Tiram dalam Menciptakan Jiwa Entrepreneursip (Studi Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Pungkur)*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Anggraini, F. F., & Djumiarti, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Undip E-Journal*.
- Antara, M., & Arida, A. (2015). Peranan Modal Manusia dan Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 101-109. *(Jurnal ini menghubungkan langsung konsep modal manusia dengan kesejahteraan di konteks Indonesia)*
- Asmoro, E. I. (2014). Model Efektivitas Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat dengan Peran Pemerintah Mengakomodasi Hobi/Minat dan Bakat Masyarakat. *Dinamika Teknik Industri*, 8(1).
- BAPPERIDA DIY. (2022). *Keragaan Koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jogja Dataku.
- David, F. R., & David, F. R. (2016). *Manajemen Strategi (e15): Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Penerbit Salemba Empat.
- Effend, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fadeli, M., & Musyarofah, L. (2022). Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 24–38.
- Harahap, A. B. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(1), 139–156. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5107>
- Hayati, B. N., Hutama, A. Y., Puspitasari, I., & Khatulistiwa, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Satu Padu Melalui Budidaya Jamur. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 162–169. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i2.574>
- Indrawati, D., & Yuliantoro, D. (2022). Peran Penyuluh terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 130–141. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.12>
- Irianto, H. (2015). Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 12(1), 55-65.
- Karmila, Said, A., & Fatmawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(3).
- Khasanah, I. Y. N., Wibowo, A., & Padmaningrum, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pengembangan Nilai-Nilai Modal Sosial dalam Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 27–41. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.628>

- Mustangin, M. (2018). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16343>
- Nofrianto, & Suardi. (2015). Bank Syariah dan Pemberdayaan Corporate Social Responsibility: Peran dan Fungsi Bank Syariah Perspektif Filosofi Sosio-Ekonomi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 261–276.
- Nuryanto, & Haryono. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Melalui Koperasi Nelayan Dan E-Commerce. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 1. <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.157>
- Primasantia, N. A., Pusparini, H., & Lenap, I. P. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 95–106.
- Purba, A. M., Hardiyanto, S., & Pamungkas, Y. B. (2023). Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Inovasi Good Agricultural Practices. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.32734/jkakup.v2i1.13399>
- Rakib, M., & Syam, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.26858/jiap.v6i1.2155>
- Rosyada, F. S., Nurlaela, S., Sukadi, S., & Yuniasih, A. W. (2025). Model Kemitraan Berkelanjutan pada Usahatani Penangkaran Benih Padi di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 1–9.
- Rufaidah, E. (2017). Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2), 361–374. <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.824>
- Sugina, S., Mulyati, M., Syaputra, H., Syahrani, K. A., & Ndruru, M. (2024). Pengembangan Koperasi sebagai Model Bisnis untuk Pemberdayaan UMKM. *JMARI*, 5(1), 48–60. <https://doi.org/10.33050/jmari.v5i1.3133>
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Surahman, S., & Nayla, M. R. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Baturetno Bantul melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 78–86. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.688>
- Yuniarsih, Y., & Risdayah, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>